

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa tidak dilihat dari seberapa banyak sumber daya alam tetapi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Dalam dunia pendidikan saat ini banyak ditemukan masalah pada pendidikan karakter yang semakin rusak ini. Seperti halnya permasalahan yang dialami siswa sekarang ini. Banyak kabar berita yang menunjukkan kemerosotan moral anak bangsa saat ini.

Diberitakan oleh Tirta.id bahwa Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima laporan 24 kasus di sektor pendidikan dengan korban dan pelaku anak. Dan tercatat 17 kasus yang terkait kekerasan. Rincian dari 17 kasus kekerasan itu meliputi 3 kasus kekerasan fisik, 8 kekerasan psikis, 3 kekerasan seksual, 1 tawuran antar pelajar, kasus 1 kenakalan siswa dan 1 kasus eksploitasi.¹ Berkenaan dengan penemuan 24 kasus tersebut, Hal ini menandakan rusaknya karakter dalam diri anak serta belum ada penanganan secara tuntas.

Karakter merupakan suatu pembiasaan untuk berbuat baik, menghormati orang lain, berbuat jujur, menghargai pendapat orang lain dan tingkah laku yang mencerminkan suatu sikap sopan santun yang dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang

¹ Alfian Putra Abdi, 24 Kasus Anak di Sekolah Didominasi Kekerasan dalam (<https://tirto.id/kpai-24-kasus-anak-di-sekolah-didominasi-kekerasan-dg8o>) di akses pada 10 Desember 2019, pukul : 20.00

lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya. Karakter suatu bangsa merupakan sebuah pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang dilandasi Pancasila. Bangsa yang berkarakter kuat mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa – bangsa lain. Apabila suatu bangsa kehilangan karakternya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri. Pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan nasional yang tertera dalam undang – undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional meliputi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem pendidikan yang tertera dalam undang-undang tersebut yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, cakap dalam berbicara, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam segala hal.²

Perubahan demi perubahan telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kemerosotan moral bangsa ini. Lewat pendidikan pemerintah berupaya memperbaiki moral anak bangsa dengan menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter di berbagai pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dilaksanakan menggunakan kurikulum, dasar kurikulum yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dan di integrasikan pada mata

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (YOGYAKARTA : Pustaka Pelajar, 2011),8

pelajaran yang di ajarkan pada peserta didik dengan harapan dapat memberikan arah dan proses secara terukur dalam memberntuk kepribadian.

Dalam dunia pendidikan sekarang ini, kurikulum di Indonesia telah berulang kali diperbaruhi dan di sempurnakan sejak merdeka sampai sekarang ini . Penyempurnaan itu berdasarkan pada perubahan-perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Perubahan kurikulum sudah terjadi pada kurikulum tahun 1947, kurilum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau KBK, kurikulum 2006 atau KTSP, dan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan anak untuk aktif belajar. Kurikulum 2013 berbasis karakter ini disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan dengan banyaknya perubahan-perubahan.

Segala upaya telah dilakukan pemerintah untuk mewujudkan generasi yang berkarakter di negara Indonesia ini. Untuk menumbuhkan karakter peserta didik, di sekolah sekarang ini banyak melaksanakan berbagai hal yang dapat menumbukan karakter anak. Sekolah diharapkan memberikan pengalaman pembelajaran dan proses yang tepat untuk mencapai keberhasilan dalam berkarakter. Budaya karakter yang diterapkan di sekolah diharapkan mampu menjadikan tingkah laku siswa berkarakter dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Agama menjadi sumber pendidikan karakter di Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang beragama sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar dalam membentuk karakter. Agama Islam merupakan tameng untuk mengatasi berbagai masalah akhlak, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai yang sarat akan penanaman akhlak mulia. Agama Islam datang untuk mengemban tujuan yang mulia, yakni mencetak generasi yang insal kamil, yang salah satunya yaitu membentuk akhlak yang baik.³ Nilai-nilai pendidikan karakter juga di jelaskan di berbagai surat di dalam al-Qur'an. Salah satunya yaitu surat Luqman, yang di dalamnya menerangkan bagaimana cara mendidik anak dengan baik yang di contohkan oleh Lukman Hakim. Di dalam surat Luqman di jelaskan kisah Luqman mendidik anaknya yang mengandung nilai-nilai dan metode dalam membentuk karakter seorang anak. Materi yang di ajarkan Luqman kepada anaknya meliputi pendidikan aqidah, syari'at dan akhlak.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pentingnya pendidikan karakter di jaman sekarang untuk menjadikan manusia yang berakhlaqul karimmah dan memiliki nilai moral dalam pergaulan. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang berbasis karakter maka setiap sekolah harus menerapkan hal-hal yang berbasis karakter pada lembaga pendidikan formal, salah satunya yaitu SD ISLAM DARUL TAUHID merupakan salah satu pendidikan tingkat dasar

³ Soejitno Irmin, Menjadi Insan Kamil, (tt.: Seyma Media, 2005), 127

berbasis religius yang berada di kecamatan Tambakboyo dan mampu menarik perhatian masyarakat sekitar karena pendidikan agamanya. Sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan dan hal-hal yang berkarakter seperti sholat dhuha, membaca asma'ul husna, hafalan juz amma, sholat dhuhur berjama'ah, kerja bakti setiap seminggu sekali, membuang sampah pada tempatnya, upacara setiap hari senin. Maka dari itu penulis memilih sekolah tersebut untuk menjadi salah satu tempat penelitian dengan judul “*KONSEP NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SURAT LUQMAN AYAT 13-19 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SD ISLAM DARUL TAUHID PABEYAN TAMBAKBOYO*”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terlalu luas jika implikasinya terhadap pembelajaran kurikulum 2013, karena dalam pembelajaran kurikulum 2013 terdapat banyak pelajaran seperti tematik, mulok, dan PAI. Agar penelitian lebih fokus dan mendalam, maka penulis hanya fokus pada pelajaran PAI dan Tematik.

Adapun mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat Luqman dan implikasinya pada kurikulum 2013 agar penelitian lebih fokus maka dalam hal ini penulis mengaitkan 5 nilai dari 18 nilai pendidikan karakter yakni Religius, Displin, Tanggung jawab, Toleransi dan Bersahabat/komunikatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah yang di jadikan dasar rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13-19 pada tafsir Al-Misbah, Al-Azhar, Al-Lubab, dan tafsir Maroghi ?
2. Bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran kurikulum 2013 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui konsep nilai –nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13-19
2. Untuk mengetahui implikasinya terhadap pembelajaran kurikulum 2013

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan sumbangan pemikiran ilmu dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan karakter. Agar dapat mengetahui pengaruh pendidikan karakter dalam perkembangan

peserta didik melalui pembelajaran kurikulum 2013 dan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berakhlakul karimah.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pendidik untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam al-Qur'an dan memperbaiki karakter anak-anak yang belum baik.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik yang disini sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam kurikulum 2013 ini. Agar dapat meningkatkan karakter anak bangsa menjadi baik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dan sistematika yang jelas dalam membaca skripsi, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan.

Dalam bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori.

Dalam pembahasan pada bab ini meliputi Pengertian Nilai, Pengetian pendidikan karakter, Surat Luqman ayat 13 -19, dan Pembelajaran Kurikulum 2013.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan di bahas tentang Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang : gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian

Bab V Penutup.

Pada bab penutup ini memuat kesimpulan penulis dari pembahasan skripsi ini, saran-saran dan kalimat penutup yang sekiranya dianggap penting dan daftar pustaka.

